

Tasawuf Akhlaki, Amali, Dan Falsafi: Analisis Konseptual Dan Relevansi Dalam Kehidupan Modern

Fadel Muhamad Alfayed¹, Geo Andina², Sarmila Yanti³, Ajahari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: alfayedas01@gmail.com¹, geoandina05@gmail.com², sarmilayanti08@gmail.com³, ajahari@uin-palangkaraya.ac.id⁴

Article History:

Received: 18 Januari 2026

Revised: 14 Januari 2026

Accepted: 03 Februari 2026

Keywords: *Tasawuf Akhlaki, Amali, Falsafi, Spiritualitas, Modernitas*

Abstract: *Kajian mengenai tasawuf akhlaki, amali, dan falsafi menjadi penting karena ketiganya menawarkan pendekatan spiritual yang berbeda dalam merespons persoalan moral dan krisis batin masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui telaah mendalam terhadap literatur klasik dan kontemporer terkait tasawuf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasawuf akhlaki menekankan pembentukan moral melalui penyucian jiwa, tasawuf amali berfokus pada praktik ibadah dan riyadhah yang terstruktur, sedangkan tasawuf falsafi mengembangkan refleksi metafisik mengenai hakikat wujud dan relasi manusia dengan Tuhan. Ketiga tipologi tersebut memiliki relevansi signifikan dalam menghadirkan solusi spiritual terhadap degradasi moral, tekanan psikologis, dan disorientasi nilai di era modern. Dengan demikian, tasawuf dapat berfungsi sebagai pendekatan komprehensif untuk membangun karakter, memperkuat kecerdasan spiritual, dan memberikan makna hidup bagi manusia kontemporer.*

PENDAHULUAN

Transformasi ini membawa dampak signifikan terhadap cara manusia berpikir, bertindak, dan merasakan makna hidup (Siswadi & Puspawati, 2025; Aslan & Arifudin, 2025). Namun, di balik kemajuan tersebut, muncul berbagai permasalahan baru seperti krisis moral, kekeringan spiritual, dan meningkatnya perilaku individualistik. Falach & Assya'bani (2021) menjelaskan bahwa modernitas membentuk pola hidup yang cenderung materialistik, sehingga nilai-nilai spiritual semakin terpinggirkan, dan kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk menghadirkan kembali pendekatan keagamaan yang menekankan penyucian jiwa seperti tasawuf.

Dalam konteks masyarakat modern yang menghadapi degradasi etika dan moral, tasawuf dipandang sebagai metode efektif untuk membangun kembali kesadaran moral individu. Nikmah (2024) menegaskan bahwa tasawuf memiliki kontribusi besar dalam membentuk etika dan moralitas melalui pengendalian diri, sikap sederhana, dan cinta kasih, yang seluruhnya relevan untuk menjawab tantangan moral di tengah arus globalisasi. Nilai-nilai internalisasi diri yang dikembangkan oleh tasawuf diyakini mampu menumbuhkan sensitivitas etis yang semakin memudar akibat gaya hidup modern (Abidi, 2021; Hadi & Muhid, 2022; Wahyudi, 2025)

Selain perannya dalam pembentukan moralitas, tasawuf juga berfungsi sebagai fondasi penting dalam pengembangan karakter manusia. Mustofa et al (2025) menyatakan bahwa integrasi tasawuf dalam pendidikan karakter memberikan dimensi spiritual, filosofis, dan moral yang

memperkaya pengembangan diri peserta didik. Dalam pandangan mereka, penguatan nilai-nilai tasawuf seperti tazkiyatun nafs, muhasabah, dan ihsan dapat memberikan landasan kepribadian yang selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya menekankan kecerdasan kognitif, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual (Triasa, 2025).

Di sisi lain, pendidikan tasawuf juga terbukti mampu membentuk kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah. Gani (2019) menyatakan bahwa nilai-nilai tasawuf dapat menjadi sarana peningkatan kualitas kepribadian melalui pembiasaan spiritual seperti dzikir, mujahadah, dan penghayatan akhlak mulia. Melalui pendekatan tersebut, tasawuf tidak hanya menjadi ajaran spiritual, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang membumi dan relevan dengan realitas pendidikan Islam masa kini. Pembentukan kecerdasan spiritual ini semakin urgen mengingat tantangan modern yang tidak hanya bersifat fisik-material, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan emosional manusia (Fadil & Alawi, 2023; Syakhrani et al., 2025; Lenwinsky et al., 2025).

Secara lebih luas, tasawuf juga dianggap sebagai solusi komprehensif terhadap krisis kemanusiaan yang muncul akibat perkembangan modern (Fatimah et al., 2025; Rohamah et al., 2025). Wandasari et al (2023) menjelaskan bahwa tasawuf menawarkan pendekatan untuk mengatasi tekanan mental, kekosongan eksistensial, dan disorientasi hidup yang sering dialami masyarakat modern. Melalui jalan spiritual yang menekankan ketenangan batin, introspeksi mendalam, dan kedekatan dengan Tuhan, tasawuf mampu memberikan arah baru bagi kehidupan manusia yang semakin kompleks (Barokah & Hertanto, 2022 Kirana et al., 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai tasawuf akhlaki, amali, dan falsafi menjadi penting untuk menghadirkan solusi spiritual yang relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer (Rohmawati & Zulkifli, 2024).

LANDASAN TEORI

Tasawuf akhlaki menjadi salah satu cabang utama dalam tradisi tasawuf yang menekankan pembentukan moral dan kepribadian melalui penyucian jiwa. Rofiq & Surya (2021) menjelaskan bahwa tasawuf akhlaki berfungsi sebagai kerangka pembentukan karakter dengan menekankan tahapan takhalli, tahalli, dan tajalli sebagai metode penyadaran diri untuk membentuk akhlak mulia. Model ini menempatkan tasawuf bukan hanya sebagai praktik spiritual individual, tetapi juga sebagai sistem pendidikan moral yang dapat diterapkan dalam pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, tasawuf akhlaki menjadi pondasi penting dalam pengembangan kepribadian yang lebih berorientasi pada nilai-nilai etis dan spiritual.

Selanjutnya, kajian mengenai klasifikasi tasawuf memberikan landasan teoritis yang lebih komprehensif untuk memahami tiga tipologi tasawuf, yakni tasawuf akhlaki, amali, dan falsafi. Alfiah et al (2024) menguraikan bahwa ketiga klasifikasi ini memiliki titik tekan yang berbeda, tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf akhlaki menitikberatkan pada pembentukan akhlak, tasawuf amali pada pengamalan ritual dan zikir, sementara tasawuf falsafi lebih bersifat filosofis dan kontemplatif dengan pendekatan metafisis. Kerangka klasifikasi ini membantu peneliti memahami bagaimana masing-masing bentuk tasawuf berkembang dalam ranah pemikiran Islam.

Konsep tasawuf juga dikaji dalam kaitannya dengan pengembangan diri manusia secara holistik. Alfiah et al (2024) menekankan bahwa tasawuf mampu menjadi sarana optimalisasi potensi diri, baik secara spiritual, emosional, maupun moral. Dalam pandangan mereka, tasawuf memberikan landasan untuk membangun karakter melalui kesadaran diri, kesabaran, keikhlasan, dan upaya memurnikan hati. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tasawuf tidak lagi dipahami sebatas laku spiritual, melainkan bagian dari strategi pengembangan diri yang relevan dengan kebutuhan manusia modern.

.....

Di sisi lain, Haq (2019) memperlihatkan bagaimana tasawuf berperan dalam internalisasi karakter humanis di lingkungan pesantren. Melalui studi kasus di Yogyakarta dan Madura, ia menemukan bahwa nilai-nilai tasawuf seperti ketawadhuhan, kesederhanaan, dan sikap welas asih menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter santri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tasawuf dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal sebagai strategi pembinaan moral berbasis spiritualitas Islam.

Dalam perspektif teologis, Muhammad & Fadil (2024) menjelaskan hubungan antara teologi Islam dan tiga tipologi tasawuf: akhlaki, irfani, dan falsafi. Mereka menegaskan bahwa masing-masing tipologi memiliki dasar epistemologi yang berbeda, namun tetap saling melengkapi dalam mengembangkan pemikiran tasawuf. Tasawuf akhlaki berakar pada etika, tasawuf irfani pada pengalaman batin, dan tasawuf falsafi pada rasionalitas metafisik. Pemahaman ini memperkaya kajian konseptual mengenai tasawuf dan relevansinya terhadap dinamika pemikiran Islam kontemporer.

Penguatan karakter melalui pendekatan konseling spiritual juga menjadi bagian dari pengembangan tasawuf modern. Junainah et al (2024) memperkenalkan pendekatan konseling berbasis tasawuf melalui metode ta'alluq, takhalluq, dan tahaqquq sebagai sarana membentuk nilai-nilai karakter. Pendekatan ini dipandang selaras dengan kebutuhan pembinaan spiritual generasi muda. Sejalan dengan itu, Rahmi (2025) menekankan perlunya revitalisasi nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan karakter pada era digital, mengingat tantangan modern yang menyebabkan degradasi moral dan krisis identitas spiritual. Selain itu, Mannan (2018) menegaskan bahwa esensi tasawuf akhlaki tetap relevan dalam menjawab problem modernisasi karena mampu menawarkan kedalaman spiritual di tengah kehidupan yang serba materialistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena kajian tasawuf banyak bersumber dari literatur seperti buku, jurnal, dan karya klasik para sufi. Abdurrahman (2024) penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memahami konsep secara mendalam melalui data tekstual yang relevan.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan konsep-konsep tasawuf dan kemudian menganalisisnya secara kritis. Saefullah (2024) menyatakan bahwa penelitian pustaka tidak hanya memaparkan data, tetapi juga menuntut interpretasi terhadap makna dan konteksnya. Selain itu, Syahril (2019) menegaskan pentingnya memahami konteks historis dan epistemologis dalam studi Islam berbasis literatur.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan membaca dan menafsirkan teks secara sistematis. Haryono (2021) menjelaskan bahwa analisis isi efektif untuk menelaah gagasan keagamaan dalam penelitian kualitatif. Melalui metode ini, penelitian menghasilkan pemahaman komprehensif tentang karakteristik tasawuf akhlaki, amali, dan falsafi serta relevansinya dalam kehidupan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tasawuf Akhlaki sebagai Basis Pembentukan Moral

Tasawuf akhlaki berfokus pada penyucian jiwa melalui proses takhalli, tahalli, dan tajalli sebagai tahapan utama dalam pembentukan akhlak mulia. Model tasawuf ini menjadikan moralitas sebagai dasar pendekatan diri kepada Allah dan landasan pembinaan karakter manusia. Rofiq & Surya (2021) menjelaskan bahwa tasawuf akhlaki efektif dalam membentuk etika dan perilaku karena memberikan kerangka nilai yang dapat diterapkan secara nyata. Mannan (2018) menegaskan bahwa relevansi tasawuf akhlaki terletak pada kemampuannya menghadirkan pedoman pengendalian hawa nafsu dan penyempurnaan diri di tengah tantangan modernitas.

.....

Nikmah (2024) juga mengemukakan bahwa tasawuf akhlaki memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kembali moralitas masyarakat modern yang mengalami degradasi nilai. Oleh karena itu, tasawuf akhlaki berperan penting dalam pembentukan kepribadian manusia yang berintegritas dan berakhlak mulia.

B. Tasawuf Amali: Praktik Spiritual yang Terstruktur

Tasawuf amali menitikberatkan pada praktik ibadah yang teratur seperti zikir, riyadhah, puasa, dan amalan spiritual lainnya sebagai sarana pembinaan jiwa. Praktik-praktik tersebut membentuk disiplin rohani yang berulang sehingga memperkuat kualitas spiritual individu. Kahfi et al (2023) menjelaskan bahwa perkembangan tarekat menjadikan tasawuf amali semakin sistematis melalui metode riyadhah yang terstruktur dan terarah. Gani (2019) menambahkan bahwa tasawuf amali berperan besar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah melalui pengalaman ibadah yang konsisten. Di tengah kehidupan modern yang penuh tekanan, tasawuf amali menyediakan sarana untuk mencapai ketenangan batin. Hal ini sejalan dengan pandangan (Falach & Assya'bani, 2021) yang melihat praktik tasawuf sebagai jalan untuk mengatasi kekosongan spiritual masyarakat masa kini.

C. Tasawuf Falsafi: Perpaduan Mistisisme dan Rasionalitas

Tasawuf falsafi merupakan bentuk tasawuf yang memadukan pengalaman mistik dengan pemikiran filosofis sehingga menghasilkan teori-teori metafisik seperti wahdat al-wujud, hulul, dan insan kamil. Wujud & Arabi (2020) menjelaskan bahwa konsep wahdat al-wujud Ibn 'Arabi memberikan fondasi ontologis yang kuat untuk memahami hubungan antara manusia dan Tuhan sebagai satu kesatuan eksistensial. Muhammad & Fadil (2024) menegaskan bahwa tasawuf falsafi memperkaya khazanah intelektual Islam karena menghubungkan spiritualitas dengan analisis filosofis secara rasional. Alfiah et al (2024) juga menyatakan bahwa kedalaman refleksi dalam tasawuf falsafi dapat membantu manusia modern memahami makna hidup dan menemukan keseimbangan batin. Dengan demikian, tasawuf falsafi memberikan kontribusi penting dalam melahirkan pemahaman spiritual yang mendalam secara intelektual.

D. Perbandingan Tiga Tipologi Tasawuf

Ketiga bentuk tasawuf, yaitu akhlaki, amali, dan falsafi, memiliki ciri dan orientasi yang berbeda sesuai dengan fokus masing-masing. Tasawuf akhlaki menekankan penyucian jiwa sebagai jalan membentuk moralitas; tasawuf amali memusatkan perhatian pada latihan ibadah yang teratur; sedangkan tasawuf falsafi menonjolkan refleksi filosofis mengenai hakikat wujud dan hubungan manusia dengan Tuhan. Kahfi et al (2023) mengklasifikasikan ketiganya berdasarkan perbedaan orientasi tersebut: etis pada tasawuf akhlaki, praktis pada tasawuf amali, dan metafisik pada tasawuf falsafi. Meskipun berbeda, ketiganya saling melengkapi dan membentuk gambaran utuh tentang spiritualitas Islam yang mencakup aspek akhlak, ritual, dan filsafat. Kesatuan perspektif ini memungkinkan pemahaman tasawuf sebagai ajaran yang kaya dan multidimensional.

E. Relevansi Tasawuf dalam Kehidupan Modern

Kehidupan modern yang ditandai oleh krisis moral dan spiritual menuntut adanya pendekatan yang mampu memberikan ketenangan dan arah hidup yang jelas. Wandasari et al (2023) mengemukakan bahwa tasawuf menjadi solusi penting untuk mengatasi kegelisahan dan tekanan psikologis akibat perubahan sosial yang cepat. Tasawuf akhlaki memberikan pendekatan pembentukan nilai dan karakter yang sangat dibutuhkan masyarakat modern, sebagaimana ditegaskan oleh Nikmah (2024) dan Haq (2019). Di sisi lain, tasawuf amali menyediakan praktik spiritual teratur yang mampu menumbuhkan ketenangan batin, sementara tasawuf falsafi memberi kedalaman refleksi tentang makna hidup dan tujuan keberadaan manusia, sebagaimana diuraikan oleh (Muhammad & Fadil, 2024). Dengan demikian, ketiga bentuk tasawuf tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab kebutuhan spiritual, moral, dan intelektual manusia modern.

.....

KESIMPULAN

Tasawuf akhlaki, amali, dan falsafi merupakan tiga tipologi utama dalam tradisi tasawuf yang menawarkan pendekatan berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk spiritualitas dan moralitas manusia modern. Tasawuf akhlaki menekankan penyucian jiwa, tasawuf amali menonjolkan praktik ibadah yang terstruktur, dan tasawuf falsafi menghadirkan refleksi metafisik yang mendalam; ketiganya terbukti relevan dalam merespons krisis moral, kegelisahan batin, dan disorientasi nilai akibat modernisasi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ketiga tipologi tasawuf tersebut dalam pendidikan, pembinaan karakter, serta pendampingan spiritual dapat menjadi strategi efektif untuk membangun pribadi yang berakhlak, stabil secara emosional, dan memiliki orientasi hidup yang lebih bermakna dalam konteks masyarakat kontemporer.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Palangka Raya atas dukungan akademik yang diberikan. Selain itu, penulis berterima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan tugas ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah wawasan dalam kajian tasawuf.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*. 3, 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Abidi, A. F. (2021). Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Ajaran Tarekat. *PALAPA*, 9(2), 335–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1494>
- Alfiah, N., Noor, A. M., Farhan, A., & Furqon, A. (2024). Tasawuf dan Pengembangan Diri : Upaya Optimalisasi Karakter dan Potensi Manusia Secara Holistik. *Journal of Sufism and Psychotherapy* Published, 4(2), 165–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jousip.v4i2.9252>
- Aslan, A., & Arifudin, O. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94. <https://doi.org/https://sociohum.net/index.php/PROSIDINGNASIOANAL/article/view/299>
- Barokah, F., & Hertanto, H. (2022). Disrupsi Politik: Peluang dan Tantangan Partai Politik Baru Jelang Pemilu 2024. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(01), 1–13. <https://doi.org/https://nakhoda.ejournal.unri.ac.id/index.php/njip/article/view/273>
- Fadil, C., & Alawi, M. (2023). Feminisme dalam Tasawuf; Sebuah Tinjauan Literature Review. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1466–1473. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1605>
- Falach, G., & Assya'bani, R. (2021). Peran Tasawuf di Era Masyarakat Modern : Peluang dan Tantangan. *Refleksi*, 21(2), 1–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ref.2021.2102-03>
- Fatimah, N., Budiyanto, C., Ihsanda, N., Hariyanto, T., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2025). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Mulia: Kajian Literatur Pendidikan Islam. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 4(2), 452–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.1047>
- Gani, A. (2019). PENDIDIKAN TASAWUF DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN AKHLAKUL KARIMAH. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5847>
- Hadi, M. S., & Muhid, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Balaghah di Pesantren: Literature Review. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1),

- 35–51. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i1.215
- Haq, M. I. (2019). *Tasawwuf (Sufism) as The Basis for Internalizing Humanist Character of Indonesian Muslims (Case Study of Pesantren in Yogyakarta and Madura)*. 2(2), 235–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/skijic.v2i2.1514>
- Haryono, E. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>
- Junainah, N., Isa, M., & Utomo, P. (2024). *Islamic Spiritual Counseling Approaches : Building the Values of Character Education through Ta ' alluq , Takhalluq and Tahaqquq Methods*. 209–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i2.1867>
- Kahfi, R., Aisyah, S. N., Rizki, D., & Nasution, N. (2023). Klasifikasi Tasawuf: Amali, Falsafi, Akhlaki. *Pendidikan Dan Konseling*, 5, 4073–4079. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11658>
- Kirana, Y. R., Salam, N., & Arifin, A. N. (2025). Kecerdasan Buatan dan Keberlanjutan Sosial: Tinjauan Literatur tentang Dampak Teknologi Kemanusiaan dalam Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 447–473. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36788>
- Lenwinsky, S. W., Kurniawan, A. F., & Ghufron, I. A. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Praktik Tarekat terhadap Tingkat Spiritualitas dan Kesalehan Individu Muslim di Indonesia. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1085–1095. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1139>
- Mannan, A. (2018). *Esensi tasawuf akhlaki di era modernisasi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i1.5172>
- Muhammad, M., & Fadil, M. (2024). Konsep Teologi Islam dan Tasawuf Akhlaki, Irfani dan Falsafi serta pengembangan pemikirannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jipi.v3i2.5694>
- Mustofa, M., Iqbal, M., & Noor, I. (2025). INTEGRASI TASAWUF DALAM PENDIDIKAN KARAKTER : ANALISIS FILOSOFIS SPIRITUAL DAN MORAL. *CERDIKA*, 5(3), 983–995. <https://doi.org/http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>
- INTEGRASI
- Nikmah, S. (2024). *Peran tasawuf dalam pembentukan etika dan moralitas di masyarakat modern*. 2, 123–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/7zd9w503>
- Rahmi, A. (2025). *Revitalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter Islam Di Era Digital*. 03(01). <https://doi.org/10.55352/edu.v3i1.1666>
- Rofiq, M. H., & Surya, P. (2021). Model Pembentukan Karakter berbasis tasawuf Akhlaqi. *Ilmuna*, 1(2), 65–81. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/109>
- Rohamah, S., Kumalasary, D., & Triwahyuningsih, R. Y. (2025). LITERATURE RIVIEW: AKSEBILITAS LAYANAN KESEHATAN BAGI LGBT DAN PEKERJA SEKS: LITERATURE RIVIEW: AKSEBILITAS LAYANAN KESEHATAN BAGI LGBT DAN PEKERJA SEKS. *Sinar: Jurnal Kebidanan*, 7(2). <https://doi.org/https://journal.um-surabaya.ac.id/Sinar/article/view/25595>
- Rohmawati, H. S., & Zulkifli, Z. (2024). The Role of Sufi Orders in Social Change in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 13(2), 211–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/tos.v13i2.22567>
- Saefullah, A. S. (2024). *Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam Agus Susilo Saefullah*. 2(4), 195–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Siswadi, G. A., & Puspadewi, I. D. A. (2025). Masa Depan Manusia di Tengah Transformasi

- Digital Perspektif Filsafat Teknologi Don Ihde. *Acintya: Jurnal Teologi, Filsafat Dan Studi Agama*, 1(2), 231–250. <https://doi.org/https://e-journal.samsarainstitute.com/jtfsa/article/view/114>
- Syahril, S. (2019). *Analisis : Jurnal Studi Keislaman Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam A . Pendahuluan Islam merupakan ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia . Hal-hal terkait dengan persoalan s. 19(2)*, 339–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i2.3616>
- Syakhrani, A. W., Syaidah, S., & Jakaria, S. N. A. (2025). Ajaran tasawuf al-ghazali: kajian pustaka tentang konsep, praktik, dan relevansinya dalam pemikiran islam. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(11), 1593–1599. <https://doi.org/https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/482>
- Triasa, A. R. (2025). Tinjauan Sistematis Prinsip-Prinsip Character Building dan Strategi Membangun Pribadi Unggul di Era Digital Berbasis Al-Qur'an pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Marhalah Ula: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 69–87. <https://doi.org/https://www.journal.stai-kharisma.ac.id/index.php/marhalahula/article/view/250>
- Wahyudi, W. E. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Tasawuf sebagai Landasan Pendidikan Moral di Era Disrupsi. *Journal of Literature Review*, 1(2), 714–720. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/ydrg6z19>
- Wandasari, D., Siallagan, Y. T., Pasaribu, R. I., & Batubar, C. (2023). Study of tasawuf: Existence as a solution to the crisis of modern society due to the current development. *Ilmiah Mahasiswa*, 222–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i2.6699>
- Wujud, W., & Arabi, I. (2020). ONTOLOGI TASAWUF FALSAFI DALAM KONSEP WAHDATUL WUJUD IBNU ARABI. *Rausyan Fikr*, 267–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/rsy.v16i2.630>
-